

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan ajaran yang mengandung aturan-aturan tentang jalan hidup yang sempurna bagi manusia. Salah satu caranya adalah dengan memperhatikan pendidikan, karena setiap manusia yang lahir harus mendapatkan pendidikan.¹

Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut *Muttaqūn*. Karena itu pendidikan Islam berarti juga untuk pembentukan manusia yang bertaqwa. Pendidikan tersebut sesuai dengan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan dalam bukunya *Educational Theory a Qur'anic Outlook*, "bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai kholifah Allah Swt. atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir.

¹Ibnu Musthafa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Al-Bayan, 1993), h.85.

²Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 30.

Tujuan Islam menurutnya dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yaitu: tubuh, ruh, dan akal yang masing-masing harus dijaga”.³

Tujuan ini telah ditetapkan pemerintah dalam sebuah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Menuntut ilmu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim menurut ajaran Islam, agar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi hidupnya. Sebab melalui pendidikan segala potensi sumber daya alam dapat ditingkatkan dan dikembangkan kearah yang lebih bermanfaat dan berkualitas.

Persoalan pemakaian jilbab lebih utamanya cadar sampai sekarang masih diperdebatkan. Berbagai macam argumen dikeluarkan untuk mendukung dan berbagai kontroversi pandangan tentang jilbabpun banyak dilontarkan. Ada yang mewajibkan, mensunnahkan dan bahkan mengharamkan. Dalam mencermati hubungan antara perempuan muslimah dengan pemakaian jilbab, terdapat beberapa pendapat tentang jilbab. Pendapat kelompok pertama adalah mereka yang mengatakan bahwa jilbab merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap perempuan

³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 18-19.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

muslimah yang baligh. Bagi kelompok ini muslimah yang tidak mengenakan jilbab berarti melawan perintah agama, dan melawan perintah agama berarti sesat dan kesesatan adalah neraka. Berdasarkan pendapat ini, mewajibkan perempuan muslimah untuk berjilbab, karena didasarkan pada firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 59:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَنَنَّ وَكَانَ اَللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Bagi kelompok kedua, jilbab merupakan bagian dari kultur budaya Timur (identitas muslimah Arab), maka sifatnya sangat kontekstual. Karena jilbab bagi mereka semata-mata merupakan identitas kultural dan sifatnya sangat kontekstual, maka adalah haram. Bagi mereka yang berkeyakinan bahwa jilbab hanyalah identitas kultural akan melawan pendapat yang mewajibkan untuk berjilbab dengan mengatakan bahwa nerakalah bagi orang yang berasumsi bahwa tidak berjilbab adalah neraka.

Menurut Shihab cadar dalam Islam adalah jilbab yang tebal dan longgar yang menutup semua aurat termasuk wajah dan telapak tangan. Dasar dari penggunaan cadar adalah untuk menjaga perempuan sehingga tidak menjadi fitnah dan menarik perhatian laki-laki yang bukan mahramnya.

Cadar adalah kain penutup muka atau sebagian wajah wanita, hanya matanya saja yang tampak, dalam bahasa Arab disebut *khidr*,⁵ *niqāb*,⁶

⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007), h. 114.

sinonim dengan *burqu*'⁷. Untuk itu cadar dipahami sebagai pakaian wanita yang menutup wajah. Pada dasarnya cadar merupakan versi lanjutan dari penggunaan jilbab, dalam tafsir ilmu Islam penggunaan wajib sunnahnya cadar masih diperdebatkan, bahkan oleh para ulama-ulama.⁸

Fenomena yang terjadi saat ini banyak perempuan yang memakai cadar dikalangan muslimah tak terkecuali seorang pendidik (guru) perempuan. Di sebuah lembaga pendidikan ada yang membolehkan pendidik (guru) untuk mengenakan cadar, dan ada beberapa pula yang tidak membolehkan menggunakan cadar ketika mengajar.

Mencapai tujuan pendidikan yang telah di paparkan di atas, maka salah satu komunikasi guru dan siswa harus terjalin dengan baik, karena pada hakikatnya proses pembelajaran adalah komunikasi. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide-ide. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut kurang efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme guru, ketidaksiapan siswa, kurangnya media yang membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan sebagainya.⁹

⁶*Ibid.*, h. 464.

⁷*Ibid.*, h. 62.

⁸Muhyidin, Muhammad, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 20-24.

⁹Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 11.

Komunikasi antara seorang guru dengan siswa harus terjalin melalui interaksi yang edukatif. Unsur yang harus ada dalam komunikasi adalah komunikator, komunikan, pesan dan saluran atau media.¹⁰ Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru memegang peranan yang menentukan karena bagaimanapun keadaan sistem pendidikan di sekolah, alat apapun yang digunakan dan bagaimanapun keadaan anak didik, maka akhirnya tergantung di dalam memanfaatkan semua komponen yang ada.¹¹

Siswa ataupun masyarakat lainnya akan membedakan persepsi mengenai pembelajaran guru yang menggunakan cadar sebagaimana dasarnya persepsi ialah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹²

Adapun landasan ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan persepsi yaitu terdapat dalam surah Al-Mu'minun ayat 78:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Berdasarkan ayat tersebut, Allah telah menganugerahkan manusia dengan alat-alat indera yaitu penglihatan, pendengaran dan qalbu yang membantu manusia untuk mempersepsi dunia disekitarnya.

¹⁰Sardiman A.M., *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), h. 7.

¹¹Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 17.

¹²Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.51.

Saat ini, khususnya di lingkungan sekolah MAN 1 Banjarmasin ada guru yang mengenakan cadar. Tentunya pandangan siswa terhadap guru yang bercadar itu berbeda-beda. Maka berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul **Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Guru yang Menggunakan Cadar di MAN 1 Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Agar masalah dalam penelitian ini menjadi fokus, maka perlu untuk diberikan penjelasan dan batasan istilah, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi

Secara etimologis persepsi berasal dari kata latin *perception* dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Namun ada definisi yang lebih luas lagi, yaitu proses menerima, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data.¹³

¹³Akex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka setia, 2003), h.445.

Adapun yang dimaksud penulis pada persepsi ini adalah tanggapan, pandangan dan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran didalam kelas oleh guru yang menggunakan cadar.

2. Siswa

Siswa adalah orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.¹⁴

Siswa yang dimaksud penulis disini adalah siswa kelas XI dan kelas XII MAN 1 Banjarmasin yang mengikuti pembelajaran guru yang bercadar.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁵

Pembelajaran yang dimaksud penulis disini adalah pelaksanaan pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh guru yang menggunakan cadar.

¹⁴Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 62.

¹⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabexta, 2005), h. 61.

4. Guru bercadar

Cadar adalah kain penutup muka atau sebagian wajah wanita, hanya matanya saja yang tampak.¹⁶ Cadar yang dimaksud penulis disini adalah kain yang menutupi sebagian muka sehingga hanya terlihat matanya saja. Guru yang dimaksud penulis disini adalah guru wanita yang menggunakan cadar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran guru yang menggunakan cadar di MAN 1 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas oleh guru yang menggunakan cadar di MAN 1 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan saya memilih judul tersebut adalah komunikasi antara seorang guru dengan siswa harus terjalin melalui interaksi yang edukatif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Fenomena yang terjadi saat ini banyak perempuan yang memakai cadar dikalangan muslimah tak terkecuali seorang

¹⁶Muhyidin, Muhammad, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, . . . h. 20-24.

pendidik (guru) perempuan. Tentunya pandangan siswa terhadap pembelajaran guru yang menggunakan cadar berbeda-beda. Dengan alasan tersebut saya tertarik untuk mengangkat judul ini.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk memperluas khasanah keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam dan seluruh bidang ilmu yang membutuhkan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kontribusi informasi serta pengetahuan dalam memahami pandangan siswa terhadap wanita bercadar di sekolah MAN 1 Banjarmasin untuk guru dan juga mahasiswa.

G. Penelitian Terdahulu

1. Perspektif Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar (Studi terhadap Masyarakat dikelurahan Segalamider Kota Bandar Lampung) oleh Viko Septian Ekawiyanto, 2018 jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fungsi hijab adalah untuk menutup aurat pada wanita dan sebagai bentuk untuk bisa lebih menjaga dan melindungi diri si pemakai hijab serta kewajiban dalam

agama Islam. Kaum muslimah tidak harus mengenakan cadar karena mengenakan cadar adalah suatu yang tidak diwajibkan dan hanya sunnah kalau ingin dipakai itu karena menambah pahala dan dicintai oleh Allah dan rasul tetapi cadar bukan untuk mainan karena merupakan sifat muslimah yang sudah taat agama. Perspektif negatif dari masyarakat di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung terhadap wanita bercadar adalah karena wanita bercadar tersebut tertutup dalam komunikasi sehari-hari dikarenakan jarang bergaul dan lebih banyak dirumah. Perspektif positif dari masyarakat di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung terhadap wanita bercadar adalah wanita bercadar tersebut mampu bersosialisasi dengan tetangga dan tidak mengalami kecanggungan dalam berkomunikasi sehingga masyarakat menganggap keberadaan wanita bercadar akan berdampak buruk di lingkungan wilayah Segalamider selama tidak menyimpang dan menimbulkan kecurigaan dan masyarakat sekitar tidak merasa terganggu dengan keberadaan wanita bercadar.

Perbedaan : Tempat penelitian di Masyarakat kelurahan Segalamider Kota Bandar Lampung, Subjek dan Objek, Pendekatan kuantitatif Teknik pengumpulan data (angket).
Persamaan : Penelitian Lapangan Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah A-Manar Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Bariti Kuala oleh Erni , 2018 Jurusan PGMI UIN Antasri Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Persepsi peserta didik terhadap guru Alquran Hadits berada pada kategori sangat baik.
- b. Persepsi peserta didik terhadap materi pelajaran Alquran Hadits berada pada kategori sangat baik.
- c. Persepsi peserta didik terhadap sarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar berada pada kategori kurang baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Alquran Hadits meliputi:

- a. Faktor Internal (Perhatian, Minat, Pengalaman)
- b. Faktor Eksternal (Guru, Materi, Sarana)

Perbedaan : Tempat Penelitian di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah A-Manar Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Bariti Kuala dan Pendekatan kuantitatif. Persamaan : Penelitian lapangan Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Persepsi Civitas Akademika mengenai Wanita Bercadar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari oleh Noor Syifa, 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi Civitas Akademika mengenai wanita bercadar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari bahwa 10% persepsinya terhadap wanita bercadar (mahasiswi) yaitu sangat setuju, yang menyatakan sangat setuju karena ia

menilai orang yang bercadar itu bagus sekali jika pemakainya memiliki tekad yang kuat, ada 20% civitas akademika Fakultas Tarbiyah yang menyatakan setuju, alasan mereka karena orang yang memakai cadar dan akhlaknya bagus maka itu sesuai dengan visi misi Fakultas Tarbiyah itu sendiri. Yang menyatakan biasa saja yaitu 10%, dikarenakan sudah terbiasa melihat mahasiswi yang memakai cadar, dan ada yang menyatakan tidak setuju yaitu sebesar 40%, ini disebabkan karena dosen mengeluh merasa kesulitan berinteraksi saat perkuliahan juga suara yang kurang jelas terdengar.

Perbedaan : Tempat penelitian di UIN Antasari Banjarmasin, Subjek dan Objek, Pendekatan kuantitatif Teknik pengumpulan data (angket). Persamaan : Penelitian Lapangan, Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, pedomantran sliterasi arab-latin, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan.

Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, defenisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Skripsi ini membahas tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran guru yang menggunakan cadar di MAN 1 Banjarmasin, maka hal ini dituangkan dalam bab II. Bagian ini membicarakan tentang landasan teori yang berisi pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian pembelajaran, pengertian jilbab dan cadar serta dalilnya.

Setelah menguraikan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran guru yang menggunakan cadar di MAN 1 Banjarmasin, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III ini berisi tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang berupa bilangan atau angka yang kemudian dianalisis secara statistic untuk menunjukkan nilai dan pengaruh. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI dan XII. Objek penelitian yang diteliti yaitu persepsi siswa terhadap pembelajaran guru yang menggunakan cadar di MAN 1 Banjarmasin. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII yang mengikuti pembelajaran guru yang menggunakan cadar. Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang. Data yang diperoleh dari sumber data melalui responden dan informan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket/kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik pengolahan data dimulai dari *editing* setelah tahap *editing* telah selesai maka tahap selanjutnya adalah koding/ klasifikasi data setelah tahap klasifikasi data selesai maka tahap selanjutnya adalah skoring, tabulating, interpretasi data. Setelah semua data disajikan, kemudian data dianalisis untuk menentukan pembahasan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran guru yang menggunakan cadar di MAN 1 Banjarmasin dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan teknik induktif. Kemudian yang terakhir adalah prosedur penelitian yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahapan pendahuluan, tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, tahapan akhir.

Bagian bab IV disebut laporan hasil penelitian yang berisikan sejarah singkat berdirinya sekolah MAN 1 Banjarmasin, profil sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah, keadaan guru dan staf serta keadaan siswa MAN 1 Banjarmasin. Selain itu, pada bagian ini juga dibahas tentang penyajian data kemudian data dianalisis menggunakan analisis deskriptif Kuantitatif dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan teknik induktif.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab V bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.